

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP  
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA  
WANITA USIA SUBUR**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Sriyana Lestari  
1810104021**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP  
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA  
WANITA USIA SUBUR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Sriyana Lestari  
1810104021**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## LITERATUR RIVIEW FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**SRIYANA LESTARI**  
**1810104021**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : HERLIN FITRIANA KURNIAWATI, S.Si.T.,M.Kes

23 Februari 2021 08:16:31



# **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR**

Sriyana Lestari<sup>2</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>3</sup>  
Email : [sriyanalestari@gmail.com](mailto:sriyanalestari@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan penyakit yang paling banyak di temukan pada seorang wanita. Penyebab utama penyakit kanker serviks adalah infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Kanker serviks mempunyai insiden yang sangat tinggi. Menurut data 83% penderita kanker serviks terdapat di negara – negara sedang berkembang. Di Indonesia, kasus baru kanker serviks juga sangat tinggi ditemukan 40-45 kasus perhari. Setiap tahun tidak kurang dari 15.000 kasus kanker serviks terjadi. Beberapa faktor yang diduga menjadi faktor resiko atau secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan HPV sehingga terjadi lesi prakanker leher rahim meliputi status sosial ekonomi, faktor aktifitas seksual yang meliputi usia dini saat menikah, beberapa pasangan seksual, kehamilan multipara, kebersihan alat kelamin yang buruk, kurang gizi, penggunaan kontrasepsi oral, dan kurangnya kesadaran.

Kata Kunci : Sikap Pencegahan Kanker Servik pada wus, Pencegahan Kanker Servik

## LATAR BELAKANG

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2016) terdapat sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk Indonesia atau 200.000 kasus setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2013). Penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (Rasjidi, 2009). Sementara itu, data dari WHO Information \_Centre on HPV and Cervical Cancer\_ menyatakan bahwa 26 wanita meninggal setiap harinya karena kanker serviks (Kemenkes RI, 2016). Kementerian kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita kanker serviks di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 4,1 perseribu atau 4,1 dari 1000 penduduk, sehingga menempati urutan tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2015).

Program pemerintah dalam menanggapi penyakit kanker leher rahim tertara pada Permenkes No. 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Dalam penanggulangan kanker leher rahim dapat dilakukan dalam bentuk pelayanan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif. Kegiatan yang bersifat promotif dapat berupa penyuluhan, kepada anggota masyarakat, media cetak, media elektronik, media sosial, perkumpulan sosial budaya dan keagamaan, sedangkan kegiatan yang preventif yaitu dengan perlindungan khusus misal, penapisan atau skrining masal dan penemuan dini secara tindak lanjut dini (Permenkes No 29 tahun 2017).

Kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini pemeriksaan dirasa masih sangat rendah sehingga masih menjadi kendala utama dalam upaya deteksi dini kanker leher rahim, di sebabkan karena masyarakat masih beranggapan bahwa kanker sebagai penyakit yang mematikan, memalukan, tidak dapat disembuhkan serta membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk pengobatannya. Keengganan wanita melakukan pemeriksaan saat pemeriksaan pada organ genital masih banyak wanita yang merasa malu, dan ada juga yang takut ketika dilakukan pemeriksaan (Fitriyanti, 2015).

Program pemerintah dalam menanggapi penyakit kanker leher rahim tertara pada Permenkes No. 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Dalam penanggulangan kanker leher rahim dapat dilakukan dalam bentuk pelayanan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif. Kegiatan yang bersifat promotif dapat berupa penyuluhan, kepada anggota masyarakat, media cetak, media elektronik, media sosial, perkumpulan sosial budaya dan keagamaan, sedangkan kegiatan yang preventif yaitu dengan perlindungan khusus misal, penapisan atau skrining masal dan penemuan dini secara tindak lanjut dini (Permenkes No 29 tahun 2017).

Kanker serviks menduduki urutan ke dua penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama pada wanita di negara sedang berkembang (Emilia, 2010). Dari data Internasional Agency for Research on Cancer Global Burden Cancer (AIRC GLOBOCAN, 2012) diperkirakan 528.000 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru di dunia (Guide to Introducing HPV Vaccine into National Immunization Programmes, 2016). World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 273.505 jiwa per tahun perempuan yang meninggal akibat kanker serviks (Emilia, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre experimental desain one group pretest – posttest desain yaitu desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari 11 jurnal yang didapat ada 3 jurnal sinta yaitu S4 2 S5 1 dan yang lainnya belum terakreditasi dan untuk hasilnya sendiri dari 11 jurnal tersebutsemua terdapat pengaruh artinya hasil yang baik dan ada peningkatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pencegahan kanker servik pada wus” Analisis data dilakukan dengan melakukan literatur riview pada 11 jurnal di 10 tahun terakhir terkait dengan penelitian ini. Untuk mengetahui faktot-faktor yang mempengaruhi sikap pencegahan kanker servik pada wus. Pengalaman pribadi Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif atau negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempegaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (Wawan, 2010).

Berdasarkan jurnal penelitian dari (Lilik Hanifah, Etik Sulistyorini,2019), Dengan hasil Pengetahuan WUS tentang pap smear mayoritas dalam kategori cukup yaitu 13 orang (39,4%).Faktor keengganan menjadi salah satu masalah bagi perempuan untuk mau melakukan skrining kanker serviks, keengganan tersebut terjadi dikarenakan merasa malu saat dilakukan pemeriksaan. Penyebab lainnya adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan skreening, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, dan takut akan kenyataan hasil pemeriksaan. Faktor penyebab yang lain dari kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah, dan berganti – ganti pasangan (Ni Made, dkk. 2013).

Upaya - upaya yang sudah dilakukan di Kabupaten Kediri untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA adalah dengan melakukan sosialisasi kepada semua masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara, selain itu juga untuk meningkatkan cakupan IVA bisa di dilakukan dengan melakukan kegiatan screening di Posbindu, dan fasilitas kesehatan lainnya (Dinkes Kab Kediri, 2017). Berdasarkan jurnal penelitian dari(Shinta Kristianti , Ira Titisari , Nurfiani, 2019), Dengan hasil sebagian besar wanita usia subur yang memiliki sikap dalam kategori cukup yaitu 46 responden (76,67%). Perilaku WUS dalam pencegahan kanker servik masih dikategorikan kurang baik seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2012) tentang gambaran perilaku wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks di poli kandungan RSUD

Dr.Hardjono Ponorogo, didapatkan hasil bahwa perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasien di poli kandungan RSUD Dr.Harjono Ponorogo masih negatif. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang upaya pencegahan kanker serviks. Rasa takut terhadap kanker juga menyebabkan masyarakat enggan melakukan pemeriksaan (deteksi dini), menjauhkan diri dari informasi mengenai kanker, sehingga kanker terdiagnosis pada stadium lanjut (Watini & Indrayani, 2019).

Pengaruh orang lain dianggap penting Dari hasil penelitian Nara Lintan Mega Puspita , Cicilia Windiyaningsih , Sri Widodo “Pengaruh Penyuluhan Langsung dan Tidak Langsung terhadap WUS Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Tahun 2016” Hasil analisis menunjukkan bahwa yang dominan berpengaruh dengan pemeriksaan IVA adalah penyuluhan dengan OR 2,956 dan kontribusinya sebesar 25%. Ini artinya WUS yang diberikan penyuluhan langsung (ceramah) berpeluang hampir tiga kali lipatnya dibandingkan yang diberikan leaflet untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dari ke lima variabel yang berpengaruh bermakna terhadap pemeriksaan IVA didapatkan probabilitas sebesar 32,3% yang artinya responden diberikan ceramah langsung, berumur  $\geq 35$  Tahun memiliki sikap yang positif, sanggup membayar dan bekerja mempunyai peluang atau kemungkinan akan melakukan pemeriksaan IVA sebesar 32,3%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluhan langsung sebelum dan sesudah intervensi ada peningkatan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebesar 3 kali lipat (300%), sedangkan penyuluhan tidak langsung mengalami peningkatan sebesar 87,5% dan nilai p value  $< 0,05$  yang artinya ada pengaruh yang bermakna sesudah dilakukan intervensi kepada WUS yang melakukan dan tidak melakukan pemeriksaan IVA. Variabel yang berpengaruh dengan pemeriksaan IVA adalah penyuluhan, umur, sikap, biaya, pekerjaan.

Dari hasil penelitian Siti Munawaroh, Abu Talkah “Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Ditinjau Dari Faktor Pendukung, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur” penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linadi (2013) menyimpulkan bahwa dukungan suami ada hubungannya dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks ( $p=0,01$ ). an kanker servik pada wus.

1. Faktor pendukung terhadap perilaku pemeriksaan IVA mencakup pengetahuan, sikap dan nilai tradisi
2. Faktor pemungkin mencakup keterjangkauan biaya dan akses tempat pemeriksaan IVA. Pelayanan kesehatan yang tersedia di masyarakat harus bersifat berkesinambungan.
3. Faktor penguat mencakup keterpaparan informasi, dukungan keluarga, petugas kesehatan dan kader.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), paparan informasi merupakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu ( $OR=0,152$ ). Menurut hasil penelitian Rahmawati (2015), sebagian besar WUS mengakses informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks serta sebagian besar informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan yaitu bidan.

Tenaga kesehatan sebagai salah satu unsur di masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan peranannya untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Harapan masyarakat bila berhadapan dengan tenaga kesehatan adalah dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah kesehatannya baik keluhan yang mendasar sampai hal-hal yang komplikasi. Menjadi harapan dan tumpuan

masyarakat yang ingin selalu sehat menjadi tugas yang berat bagi seorang tenaga kesehatan. Diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang harus terus diasah, diperbarui dan ditingkatkan, agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan dan ilmu kesehatan yang meluas.

Pada saat ini tenaga kesehatan mempunyai tugas besar dalam peranannya terhadap penanggulangan kanker serviks. Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Sundari dan Erna, 2018). Separuh responden tidak memperoleh informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA (50%).

Hal ini karena belum semua masyarakat terutama WUS mendapatkan informasi tentang bahaya kanker servik dan tes deteksi dini kanker. Kurangnya informasi ini dari puskesmas dan tenaga kesehatan membuat masyarakat kurang memahami dan kurang peduli terhadap bahaya kanker serviks yang dapat dicegah sejak dini. Selain itu masyarakat yang tidak faham menjadi mudah takut akan tesnya dan cenderung menghindar untuk melakukan tes (Fauza dkk. 2019). Oleh karena itulah dalam hal ini diharapkan agar tugas pokok dan fungsi tenaga kesehatan dapat memberikan peranan yang besar dalam upaya pencegahan kanker serviks. Pelaksanaan program pencegahan kanker serviks membutuhkan monitoring dan evaluasi di setiap daerah, upaya terpadu harus dilaksanakan mulai dari tatanan bawah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan literature review dari 11 jurnal dapat disimpulkan Faktor faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pencegahan Kanker Servik pada Wus yaitu:

Menurut Lukaningsih (2010) sikap mengandung tiga bagian, yaitu kognitif (keyakinan, kesadaran), afektif (perasaan), konatif (perilaku), dengan uraian sebagai berikut :

### **1) Komponen Kognitif**

Komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

### **2) Komponen Afektif**

Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang atau tidak senang di tentukan oleh “keyakinan” seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

### **3) Komponen Perilaku**

Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangi suatu objek, maka ada kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangi suatu objek, maka ada kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanyadapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk –

bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang.

Ketiga komponen sikap ini saling terkait erat. Dengan mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu maka akan dapat diketahui pula kecenderungan perilakunya. Informasi adalah hal yang paling banyak mempengaruhi sikap pencegahan kanker servik, hal ini bisa terbentuk karena ada informasi dari orang di sekitar.

## **SARAN**

- 1) Bagi Wus  
Diharapkan kepada wus untuk menyikap pencegahan terhadap kanker servik dengan cara menjaga kebersihan diri, lingkungan secara deteksi dini
- 2) Bagi Bidan dan Kader kesehatan  
Diharapkan kepada bidan untuk menjadi pendidik dalam pemberian informasi yang tepat terkait sikap pencegahan kanker servik pada wus, diharapkan juga kepada petugas yang memegang program-program penyakit menular di puskesmas tidak memiliki beban kerja ganda agar tenaga kesehatan lebih fokus pada promosi kesehatan.
- 3) Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta Diharapkan hasil literature review ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca library unisa dan perpustakaan unisa.
- 4) Bagi Penelitian Selanjutnya Diharapkan dapat menambah wawasan sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperdalam tentang faktor faktor yang mempengaruhi sikap pencegahan kanker servik pada wus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnani, H., 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Apriani. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan *Pap Smear* Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S., 2014. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Dalimartha S., 2010. *Deteksi Dini Kanker*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Departemen Agama, 2016. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Pustaka Al-Hakim, Yogyakarta.
- Dewi, 2011. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Dianda, R., 2012. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*, Kata Hati, Yogyakarta.
- Dinkes, 2014. *District Healt Account*, Dinkes RI, Bantul.

- Dinkes, 2015. *Profil Kesehatan Provinsi DIY*, Dinkes RI, Yogyakarta.
- Dinkes, 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*, Dinkes RI, Bantul.
- Djalil, 2008. *Psikologis Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dwi, Dian. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Dengan Minat Ibu Dalam Melakukan Pap Smear Di Mangkudran Margorejo Tempel Sleman. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Emilia, O., 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Fitriani, S., 2011. *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Idaria, S. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wus Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Reproductive Health, Vol.2 No.2*.
- Kumalasari, I., 2014. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kusmiran, E., 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta

